

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang siswa mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk komunikasi yaitu komunikasi antara siswa dengan guru. Di dalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan dan pengalihan tujuan yang ditetapkan. Tujuan itu ialah supaya siswa mengalami perubahan yang positif (Basrowi dkk, 2012). Di dalam prosesnya dapat terjadi komunikasi satu arah atau dua arah (timbang balik), dapat digunakan berbagai metode (multi metode), dapat dipergunakan berbagai macam media yang kesemuanya ditunjukkan agar dilakukan penilaian untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu siswa mengalami perubahan yang positif.

Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pengertian ini ciri utama dari penilaian menurut Groundlund (Basrowi:2012) ialah mengukur perubahan. Jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pembelajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pembelajaran ialah peningkatan kemampuan siswa, baik kemampuan kognitif-intelektual, nilai/sikap, maupun keterampilan motorik.

Tujuan pembelajaran ialah penguasaan perangkat kemampuan yang direncanakan. Hal ini menyatakan bahwa harus ada kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang akan guru lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat *National Research Council*(1996), bahwa standar penilaian pembelajaran harus bergeser dari “yang mudah dinilai” menjadi “yang penting dinilai”. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa ada hal penting dalam penilaian terhadap siswa, yaitu mencakup keterampilan dan sikap siswa. Dengan kata lain penilaian terhadap

Dwi Yulia Handayani, 2014

PENERAPAN PENILAIAN KINERJA BERBASIS PRAKTIKUM UNTUK MENGIDENTIFIKASI KINERJA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP

siswa harus meliputi aspek afektif dan psikomotor, selain aspek kognitifnya. Namun keterampilan dan sikap tidak dapat dinilai dengan tes tertulis, tetapi dengan tes perbuatan.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menitikberatkan pada kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keputusan tersebut ditunjang pula oleh keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2013, SKL menitikberatkan pada kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian menurut tuntutan dari kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, kemampuan siswa bukan hanya dinilai dari kemampuan kognitif yang diukur dengan tes tertulis saja, namun menilai dari apa yang ditunjukkan langsung oleh siswa.

Hasil observasi yang didapat peneliti selama mengikuti program pengalaman lapangan (PPL) menunjukkan bahwa selama ini guru hanya menitikberatkan tes tertulis untuk mengukur kemampuan pengetahuan daripada menilai langsung kemampuan peserta didik. Penilaian yang hanya mengandalkan satu alat penilaian tes tertulis tidak mampu menilai secara utuh, bermakna, dan akurat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Permendiknas (2007:20) yakni penilaian harus dilaksanakan secara sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, serta dapat dipertanggungjawabkan. Subali (2010) juga menyatakan bahwa sekarang ini perlu diadakan penelitian pengembangan proses alternatif penilaian berupa *performance assessment* dalam ilmu pengetahuan untuk dapat menilai siswa secara utuh dan adil.

Penilaian kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang lebih

dipelajari siswa. Penilaian kinerja mensyaratkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kerjanya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, tindak lanjut atau unjuk kerja. Tes unjuk kerja meminta siswa mewujudkan tugas sebenarnya yang mewakili keseluruhan kinerja yang akan dinilai, seperti mempersiapkan alat, menggunakan alat/merangkai alat, menuliskan data, menganalisis data, menyimpulkan, menyusun laporan dan sebagainya. Secara khusus penilaian kinerja menjelaskan kemampuan-kemampuan siswa, pemahaman konseptual, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan melaksanakan kinerja dan kemampuan melakukan suatu proses.

Pelaksanaan penilaian kinerja dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum menurut Dewi (2004:21) dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir praktikum. Pada tahap persiapan terdapat beberapa kinerja yang dapat dinilai diantaranya adalah kinerja siswa dalam menentukan alat dan bahan, menentukan langkah yang digunakan, dan melakukan hipotesis sementara berdasarkan masalah yang diajukan. Pada tahap pelaksanaan kinerja yang dapat dinilai adalah kinerja siswa dalam melaksanakan praktikum seperti menggunakan alat dan bahan, observasi, dan melakukan pengukuran. Pada tahap akhir praktikum kinerja yang dapat dinilai adalah menuliskan data percobaan, memberikan kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatan sesuai dengan praktikum yang dilakukan. Kegiatan praktikum harus dapat dilaksanakan secara efektif, karena adanya tuntutan dalam evaluasi hasil belajar yang memasukan aspek keterampilan/kecakapan siswa dalam melakukan percobaan-percobaan di laboratorium berupa nilai praktik.

Penilaian kinerja (*performance assessment*) menurut Iskandar (2000) merupakan penilaian yang dapat menggambarkan kualitas peserta didik karena dapat mengukur keterampilan, sikap, dan nilai. Penilaian kinerja yang dilakukan

oleh gurudapat menilai seluruh kegiatan siswa selama praktikum. Termasuk dapat mengukur keterampilan proses sains yang siswa miliki(Stiggins:1994).

Pada dasarnya keterampilan proses sains bisa terlihat pada saat guru menerapkan pembelajaran konvensional maupun belajar aktif. Namun akan lebih tepat jika untuk melihat keterampilan proses sains siswa, guru menggunakan metode belajar aktif yang salah satu bentuknya adalah pembelajaran praktikum (Dewi, 2004:30). Hal ini disebabkan karena ketika praktikum akan memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan aktivitas sains dalam melakukan proses ilmiah dan menghasilkan produk dari kerja ilmiahnya.

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Windrawati (1999:3) mengemukakan bahwa: Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi). Menurut (Marzano *et al*, 1994) Terdapat banyak komponen keterampilan proses siswa yang dapat dinilai melalui penilaian kinerja meliputi keterampilan proses intelektual (seperti keterampilan observasi, berhipotesis, menerapkan konsep, merencanakan serta melakukan penelitian, dan lain-lain), keterampilan fisik (psikomotor), dan keterampilan sosial (kerja sama kelompok). Komponen tersebut selama ini hanya dinilai dengan *essay test* dan *multiple test* namun penilaian yang hanya berdasarkan *essay test* dan *multiple test* tidak dapat mengukur peserta didik secara menyeluruh dan utuh sehingga diperlukan penilaian kinerja yang tidak hanya ranah kognitif tetapi komponen keterampilan proses yang dimiliki peserta didik.

Menurut Wynne Harlen (dalam Rustaman, 2005:86) yang menyatakan bahwa keterampilan proses meliputi keterampilan intelektual, manual dan sosial. Keterampilan tersebut terlihat pada saat siswa menggunakan pikirannya, alat dan bahan serta saat siswa berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, akan sangat memungkinkan bagi guru untuk melakukan penilaian secara menyeluruh

pada saat pembelajaran dengan kegiatan praktikum. Dalam permasalahan ini adalah kemungkinan guru untuk menerapkan penilaian kinerja.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan teknik penilaian ini dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja siswa ketika melakukan praktikum serta dapat mengidentifikasi keterampilan proses sains yang siswa miliki dengan menggunakan penilaian kinerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Penilaian Kinerja Berbasis Praktikum Untuk Mengidentifikasi Kinerja Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah mengenai”Bagaimanakah profil kinerja siswa SMP dalam pembelajaran IPA yang diidentifikasi menggunakan penilaian kinerja berbasis praktikum?” Agar penelitian ini lebih terarah, maka secara operasional permasalahan penelitian ini akan dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah profil kinerja siswa SMP pada praktikum suhu dan pengukurannyayang teridentifikasi dengan menggunakan penilaian kinerja?
- b. Bagaimanakah profil aspek keterampilan proses sains siswa SMP yang muncul saat penerapan penilaian kinerja berbasis praktikum?
- c. Bagaimanakah respon siswa mengenai penerapan penilaian kinerja berbasis praktikum yang dilakukan?

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tertentu (Notoatmodjo, 2005)

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja berbasis praktikum,

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup dari masalah yang akan di selesaikan dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah yang mencakup penerapan penilaian kinerja siswa SMP. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja yang digunakan hanya terbatas pada praktikum

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kinerja menggunakan penilaian kinerja berbasis praktikum dalam pembelajaran IPA di SMP.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian ini di harapkan dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengidentifikasi kinerja yang dimiliki siswa SMP.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penilaian kinerja dan uji implementasinya sehingga dapat menjadi pertimbangan guru fisika untuk mengadopsi penilaian kinerja pada kegiatan praktikum disekolah.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan penilaian kinerja dapat mengidentifikasi kinerja siswa SMP dalam pembelajaran fisika.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas dari sekolah yang bersangkutan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab 2 berisi tentang kajian pustaka dan kerangka penelitian yang dijabarkan dalam sub bab yaitu penilaian kinerja, keterampilan proses sains, penilaian kinerja untuk menilai keterampilan proses sains, hubungan antara penilaian kinerja, keterampilan proses sains dan kegiatan praktikum, serta analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada bab 3 berisi metode penelitian berupa metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, teknik mengumpulkan data, dan teknik pengolahan data. Pada bab 4 berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijabarkan dalam sub bab aspek kinerja siswa yang teridentifikasi dengan menggunakan penilaian kinerja berbasis praktikum dan aspek keterampilan proses sains yang teridentifikasi menggunakan penilaian kinerja berbasis praktikum. Bab 5 berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian.